

KOLABORASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH

Lailatussaadah¹, Nurmayuli², Dinda Ariska³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

lailatussaadah@ar-raniry.ac.id¹, nurma.yuli@ar-raniry.ac.id²,

200206086@student.ar-raniry.ac.id³

Abstract

One of the keys to the success of the implementation of the P5 independent curriculum in schools is collaboration and communication between teachers and students. Therefore, it is necessary to collaborate to support the implementation of the P5 Independent Curriculum between teachers and students. This study aims to analyze how the collaboration in the implementation of P5 at SMA Negeri 3 Banda Aceh. This study uses qualitative methods with data collection techniques including non-participant observation, semi-structured interviews and documentation. The sampling technique was carried out by purposive sampling and snowball. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawn, so that the validity of the data is checked, namely with credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study show that the P5 collaboration carried out at SMA Negeri 3 Banda Aceh uses 3 forms of collaboration, namely collaboration between teachers and students, collaboration between teachers, and collaboration between teachers and the school environment. All forms of collaboration have stages of planning, implementation and evaluation of the project. Thus, the form of collaboration in the implementation of P5 can be applied in Senior High Schools in general

Keywords: Project Collaboration, Pancasila Student Profile Strengthening Project

(*) Corresponding Author: Lailatussaadah, lailatussaadah@ar-raniry.ac.id. 08116816124

PENDAHULUAN

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdasarkan Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik terdiri 18 nilai karakter (Suanto, S., & Nurdiyana, 2020). Nilai-nilai karakter ini berkembang ke dalam konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penguatan Profil pelajar Pancasila adalah project besar merupakan kebijakan pemerintah untuk melahirkan generasi penerus berjiwa pancasila. Meneladani nilai kehidupan sesuai falsafah hidup bangsa (BSKAP, 2022; Hayati, S., & Fadriati, 2023). Upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka khusus P5, diperlukan adanya kolaborasi seluruh komponen masyarakat (Kemendikbut Ristek, 2021).

Penerapan kurikulum Merdeka pada sekolah-sekolah sudah mulai digalakkan sejak tahun 2022, ada yang masih berada ditahap transisi dan persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Karakter orang tua yang terbuka dalam perkembangan pendidikan, termasuk adanya penerapan P5 ini, sangatlah diharapkan. Sehingga, keterlibatan dalam kolaborasi untuk mendukung keberhasilan terlaksananya P5 sangat aktif.

Kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua untuk berpartisipasi dalam P5, salah satu bentuk dukungannya ialah memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang di minati (Hanifah, et al., 2023), bukan memaksanakan pilihan orang tua. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak memilih bidang studi yang diminati sesuai bakat dan minat. Muara akhir dari sosialisasi P5 selain dukungan orang tua juga siswa-siswi penerus bangsa dapat berkembang sesuai 6 dimensi P5 meliputi Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif (Hastiani, et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila, dapat memberikan waktu yang berharga bagi siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap karakter yang dibinanya (Muktamar, et al., 2024), serta kesempatan untuk melaksanakan pembelajarannya di luar kelas (Maruti, et al., 2023). Penerapan kegiatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan berdasarkan budaya sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan berlaku pada individu (Safitri, et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah membahas kolaborasi Hastiani, et al., (2023), menyatakan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua untuk mendukung pelaksanaan P5 dan kegiatan di sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat merekomendasikan bentuk kemerdekaan dalam pola asuh untuk mendukung kesuksesan P5. Penelitian ini menunjukkan penerapan p5 dapat melibatkan orang tua murid.

Kemudian dikembangkan dengan adanya penelitian Hamidaturrohmah, et al., (2024) mengembangkan langkah manajemen penerapan kolaborasi p5 dengan pihak luar (orang tua murid). Hasil penelitian menunjukkan manajemen kolaboratif dapat dilaksanakan dalam langkah 4M yaitu; membangun komunikasi melakukan pembagian peran, mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak dan meningkatkan kolaborasi berbagi wawasan dalam kegiatan sharing antar guru dan kepala sekolah agar P5 dapat dipahami bersama.

Penelitian senada yang dilakukan Irmayani, et al. (2024) mengembangkan metode kolaborasi pelaksanaan P5, hasil penelitian menunjukkan kolaborasi dalam bentuk kegiatan *In House Training*, Komunitas Belajar maupun Kolaborasi dalam pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru sudah memiliki kemampuan untuk menyusun modul ajar maupun modul ajar P5. Siswa sudah memahami materi dan tahapan-tahapan kegiatan P5 sehingga dapat menghasilkan karya ataupun produk yang dapat mereka pamerkan pada kegiatan panen hasil karya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pola pelatihan dan pembinaan yang tepat guru berhasil memahami dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya penelitian Aditya (2023), membahas kolaborasi penerapan P5 secara intrakurikuler yaitu kolaborasi pelajaran ilmu sosial ekonomi sains dan seni budaya Pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian memiliki dampak, siswa lebih aktif, guru lebih inovatif dan sekolah selalu siap melakukan pelatihan dan mengupgrade pengetahuan guru.

Penelitian Prihartini, et al., (2023) membangun dimensi bernalar kritis Sebagai landasan pendidikan dalam proyek kolaboratif studi alam di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, secara deskriptif penelitian ini menunjukkan dengan kolaborasi menghasilkan keterampilan berpikir kritis diperoleh pada Studi Alam menjadi pondasi yang penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.

Strategi intrakurikuler merupakan integrasi antar sub mata pelajaran intrakurikuler yang memiliki keterkaitan. Implementasinya kolaborasi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya (Simiftahul, 2024). Strategi ko-kurikuler bentuk kolaborasi terpisah dari mata pelajaran intrakurikuler, berbentuk tema yang di kemas berdasarkan

analisis kebutuhan peserta didik non mata pelajaran dan kebutuhan sekolah dan lingkungan. bentuk kolaborasi kokurikuler, kerjasama antar guru sekolah (Hidayat, 2024). Strategi ekstrakurikuler mengembangkan minat dan bakat. Proyek yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan peserta didik berkaitan minat dan bakat. Kolaborasi yang terjadi peserta didik dan guru atau lingkungan sekolah (Harahap, A. N., & Afrinaldi, 2024). Implementasi P5 pada salah satu strategi kolaborasi, belum ditemukan penelitian kolaborasi dengan menggunakan 3 dalam bentuk intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Hasil observasi pada SMAN 3 Banda Aceh diidentifikasi bahwa P5 telah dilakukan dengan menggunakan *local wisdom*, menggunakan tema-tema dan juga dilakukan dengan kolaborasi antar guru. Sehingga sangat berdampak terhadap siswa, salah satunya menjadikan siswa aktif, kreatif dan mandiri. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kolaborasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dan snowball (Lenaini, 2021; M. Nurmayuli et al., 2023). Informan ditentukan secara purposive sampling pada kepala sekolah. Kemudian jumlah informan bertambah secara snowball yang diajarkan oleh kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka humas, dua orang guru dan dua orang peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan secara observasi non partisipan, wawancara secara semi struktur dan analisis pada dokumentasi terkait dengan kolaborasi P5 yang dilakukan di sekolah (Alhamid, T., & Anufia, 2019). Teknik analisis data menggunakan tematik analisis dan interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan kredibilitas, transferability, dependability, dan korfirmabilitas (Braun & Clarke, 2008; Miles et al., 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tiga orang guru menunjukkan bahwa adanya pola kolaborasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Hasil wawancara direduksi kemudian ditarik kesimpulan dan dikelompokkan berdasarkan tema. Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan informan yang telah disimpulkan.

Tabel 1.
Hasil Tabulasi Wawancara

Aspek kolaborasi	Kesimpulan hasil wawancara	Informan
Bentuk kolaborasi	- Kolaborasi guru dengan peserta didik - Kolaborasi antar guru - Kolaborasi guru dengan lingkungan sekolah	- Guru 1, 2, 3 - Guru 1, 2, 3 - Kepala sekolah, wakil kepala sekolah
Perencanaan	- Kepala sekolah dan guru saling	- Guru 1, 2, 3, kepala

kolaborasi	koordinasi	sekolah
	- Analisis kebutuhan madrasah, murid, dan lingkungan sekolah	- Kepala sekolah,wakil kepala sekolah
	- Penentuan proyek	- Guru 1, 2, 3
	- Penentuan bentuk kolaborasi pelaksanaan proyek	- Guru 1, 2, 3, kepala sekolah
Pelaksanaan kolaborasi	- Pemetaan pelaksanaan proyek	- Guru 1, 2, 3
	- Guru menjelaskan kepada peserta didik lebih detail tentang proyek	- Guru 1, 2, 3
Tahapan evaluasi Pelaksanaan p5	- Pengontrolan aktivitas proyek	- Guru 1, 2, 3
	- Mencatat capaian proyek	- Guru 1, 2, 3, kepala sekolah
	- Penilai hasil proyek peserta didik	- Guru 1, 2, 3
	- Mencatat kendala proyek	- Guru 1, 2, 3, kepala sekolah
	- Melaporkan capaian keberhasilan proyek peserta didik pada rapor masing-masing peserta didik	- Guru 1, 2, 3, kepala sekolah
	- Bentuk penilaian proyek pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik	- Guru 1, 2, 3

Sumber : Penulis, 2024

Hasil reduksi data diatas telah menguraikan pola kolaborasi pelaksanaan P5. Terdapat empat elemen penting dalam pola kolaborasi pelaksanaan P5. Pertama, menemukan bentuk kolaborasi. Kedua, menemukan tahapan perencanaan kolaborasi P5. Ketiga, menemukan bentuk pelaksanaan P5. Keempat, menemukan bentuk evaluasi P5. Dari empat elemen pola pelaksanaan P5 tersebut diuraikan masing-masing tahapan dan bentuknya sebagaimana dalam table 1.

Pembahasan

a. Bentuk kolaborasi

Bentuk kolaborasi yang dilaksanakan pada SMAN 3 Banda Aceh dalam melaksanakan kegiatan P5 memiliki 3 bentuk yaitu kolaborasi antara guru dengan peserta didik, kolaborasi antar guru, dan kolaborasi guru dengan lingkungan sekolah. Kegiatan P5 merupakan kegiatan kolaborasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan masyarakat yang mempunyai keahlian di bidangnya (Herlina, et al., 2023).

Kolaborasi antara guru dengan peserta didik mengacu pada proyek yang berkaitan dengan sub pembelajaran intrakurikuler dilakukan dalam kelas menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Guru dan siswa juga berkolaborasi dalam menentukan tema P5 yang akan dilaksanakan. Sehingga guru berperan penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan memberikan dampak baik bagi pengetahuan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan diri dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dari membentuk

tim Proyek, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi yang akan dikuatkan, menentukan tema, waktu, dan membuat modul Proyek (Romalia et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan Untari (2023) bahwa guru dapat menyusun modul ajar intrakurikuler dan modul ajar P5, serta asesmen berdiferensiasi, terjalannya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Murid dapat terlayani dengan baik, baik murid yang cepat belajar maupun yang lambat belajar. Senada dengan Untari, Maharani dalam (Habsy, et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kolaborasi guru antar mata pelajaran dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) erat kaitannya dengan *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), penerapan strategi *project based learning* diterapkan agar siswa bisa berpartisipasi aktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya kolaborasi antar guru pada pelaksanaan P5, dilaksanakan dengan mengelompokkan peserta didik sesama jenjang atau antar jenjang. Pelaksanaan mengacu pada strategi kokurikuler, dimana guru telah menentukan tema proyek untuk dilaksanakan bersama-sama. Pembuatan proyek dilaksanakan peserta didik secara berkelompok. Untuk mewujudkan kolaborasi antar guru maka diperlukan kreativitas guru (Erfiati & Lailatussaadah, 2022; Rahmadayani et al., 2021).

Terakhir kolaborasi guru dengan lingkungan sekolah, kolaborasi mengacu pada kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama antara guru dengan pihak lingkungan sekolah yang meliputi kepala sekolah, komite dan masyarakat sekitar sekolah. Dinamika Kolaborasi antara Kepala sekolah, guru dan Orang Tua dalam Konteks Pendidikan Sekolah tua dan interaksi dengan guru. Hubungan yang sehat dan positif antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci keberhasilan pendidikan yang holistik (Abida, J., & Kamalia, 2024). Sehingga guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan saat ini memerlukan keterampilan yang mencakup kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi (Lailatussaadah & Maryam, 2018; Mirela et al., 2022; Mirella et al., 2022). Keterampilan ini penting untuk beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kualitas P5 di sekolah (Fatah, M. A., & Zumrotun, 2023; Ramadhan, 2023).

Kolaborasi dengan lingkungan sekolah melibatkan pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang memerlukan dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hubungan yang positif antara semua pihak ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, keterampilan seperti kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi sangat diperlukan oleh guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas P5 di sekolah.

b. Perencanaan kolaborasi

Perencanaan kolaborasi yang dilaksanakan SMAN 3 Banda Aceh meliputi 4 tahapan yaitu kepala sekolah dan guru saling koordinasi, analisis kebutuhan sekolah, murid, dan lingkungan sekolah, penentuan proyek, dan penentuan bentuk kolaborasi pelaksanaan proyek.

Koordinasi antar kepala sekolah dan guru dalam pembuatan P5 sangatlah di butuhkan, agar proyek yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik secara terstruktur dan sistematis (Maula, A., & Rifqi, 2023a). Kepala sekolah sebagai ujung tombak lembaga dapat mengorganisasi perkembangan sekolah dengan baik. Koordinasi dilaksanakan agar proyek yang dijalankan dapat terlaksana sesuai antara kebutuhan madrasah dan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah (Syaufiqina, et al., 2023). Setidaknya proyek yang dilaksanakan tentu ada pembiayaan atau sumber daya yang dibutuhkan.

Analisis kebutuhan sekolah, murid, dan lingkungan sekolah dilaksanakan agar proyek yang akan dijalankan dapat menghilangkan atau memperkecil hambatan sekolah dalam berkembang (Thahir, 2023). Analisis kebutuhan sekolah, murid, dan lingkungan sekolah dilaksanakan untuk memahami mana visi madrasah yang perlu dikembangkan atau diperbaiki, dan melihat perkembangan kualitas sekolah baik secara kurikulum atau secara kompetensi peserta didik (Nurlatifah, 2024).

Penentuan proyek merupakan tahapan yang harus ditetapkan oleh sekolah, untuk mendata selama satu tahun ajaran proyek apa saja yang akan dilaksanakan untuk setiap jejang rombel dan penentuan jadwal pelaksanaan (Triandana, G., & Susilawati, 2024). Penentuan proyek juga sebagai penentuan langkah guru dalam merancang modul proyek (Windayanti, et al., 2023).

Penentuan bentuk kolaborasi pelaksanaan proyek, merupakan tindak lanjut dari setelah penentuan proyek yang dipilih (Arifah, N. A., & Utami, 2023). Tidak semua proyek dapat dilakukan guru berkolaborasi dengan peserta didik, adakalanya guru membutuhkan kolaborasi antar guru atau lingkungan sekolah lainnya. Kolaborasi ini dilaksanakan agar proyek dapat terlaksana sesuai beban dan *outcome* yang dihasilkan peserta didik (Rusman, 2017).

Proyek dapat dilakukan secara sistematis untuk mendata proyek yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran, termasuk penjadwalan dan perancangan modul oleh guru. Terakhir, penentuan bentuk kolaborasi diperlukan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan efektif, baik melalui kolaborasi antara guru dengan siswa maupun dengan lingkungan sekolah, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik

c. Pelaksanaan kolaborasi

Pelaksanaan kolaborasi P5 pada SMAN 3 Banda Aceh melalui 2 tahapan pemetaan pelaksanaan proyek dan penjelasan guru terhadap peserta didik tentang proyek. Tahapan pemetaan dapat memberikan gambaran guru dalam melaksanakan proyek secara bertahap dan mengorganisasi tanggung jawab peran penanggung jawab proyek (Nurjanah, E. A., & Mustofa, 2024), pemetaan ini juga, memberikan kemudahan layanan kepada peserta didik dalam penyelesaian proyek (Asiati, S., & Hasanah, 2022). Pemetaan proyek merupakan elemen penting dalam pelaksanaan kolaborasi proyek P5 (Indrianti, et al., 2023).

Pemberian penjelasan proyek P5 kepada peserta didik sangatlah hal yang paling penting dilaksanakan, agar peserta didik dapat mudah menyelesaikan proyek dengan baik (Susilo, et al., 2024). Penjelasan proyek ini dapat memberikan gambaran proyek dan dapat diselesaikan dengan mudah oleh peserta didik. Penjelasan proyek berupa arahan Langkah-langkah pembuatan proyek, dimana peserta didik dibebaskan eksplorasi dengan sumber daya yang ada (Dini, 2022; N. Nurmayuli & Oktarina, 2023). Arahan ini sifatnya merangsang kreatifitas peserta didik dalam menghasilkan proyek sebaik mungkin dengan kemampuan daya pikir yang dimilikinya (Habibi, R., Jamaluddin, J., & Nurmayuli, 2024; Hayati, 2020).

Dengan demikian, pendidik tidak hanya membantu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, tetapi juga merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir mereka. Sehingga, pemetaan dan penjelasan yang efektif menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kolaborasi P5 di sekolah ini.

d. Evaluasi kolaborasi

Evaluasi kolaborasi P5 di SMAN 3 Banda Aceh memiliki beberapa proses meliputi pengontrolan aktivitas proyek, mencatat capaian proyek, penilai hasil proyek peserta didik, mencatat kendala proyek, dan melaporkan capaian keberhasilan proyek peserta didik pada rapor masing-masing peserta didik.

Pengontrolan aktivitas proyek P5 sebagai bentuk pengawasan kelancaran proyek (Asiyah, S., Sudana, I. M., & Soedjono, 2023). Mengukur tingkat kelancaran dan kesesuaian perencanaan yang telah disusun (Maula, A., & Rifqi, 2023b). Kemudian pencatatan capaian proyek sebagai bentuk ukuran keberhasilan proyek P5 yang dilaksanakan oleh peserta didik (Krisnawati, 2023; Sari, E. N., & Nurmayuli, 2023). Capaian ini dicatat sebagai masukan untuk perbaikan dan pengembangan proyek P5 selanjutnya (Qodriyah, 2023). Masing-masing kelompok atau peserta didik memiliki catatan masing-masing untuk capaian dan juga catatan capai secara keseluruhan pelaksanaan proyek P5 (Mahiratin, et al., 2024). Selanjutnya membuat laporan hasil capaian proyek P5 agar tercatat secara sistematis dan kepala sekolah dapat mudah mengetahui.

Hasil catatan capaian proyek pada masing-masing peserta didik akan diakumulasikan dan dituangkan pada buku rapor P5 masing-masing (Fitriya, Y., & Latif, 2022). Hal ini tujuannya agar orang tua peserta didik dapat melihat, proyek apa saja yang telah di buat oleh peserta didik dan sebagai laporan perkembangan peserta didik itu sendiri. Adapun bentuk penilaian proyek P5 pada 3 aspek yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Ainissyifa, et al., 2024). Selanjutnya hasil catatan capaian proyek secara keseluruhan dapat menghasilkan informasi kendala pelaksanaan proyek P5 (jika ada) (Kurniawan, T., & Wijarnako, 2023).

Hasil capaian setiap peserta didik akan diakumulasikan dan dicatat dalam buku rapor P5, yang memungkinkan orang tua untuk melihat perkembangan siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu, pencatatan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proyek juga penting untuk memberikan informasi yang berguna bagi evaluasi dan perbaikan kegiatan P5 di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola kolaborasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Terdapat empat elemen penting dalam pola kolaborasi P5 yaitu: bentuk kolaborasi P5, tahapan perencanaan kolaborasi P5, bentuk pelaksanaan P5, bentuk evaluasi P5. Bentuk kolaborasi mencakup kerjasama antara guru dan siswa, antar guru, serta dengan lingkungan sekolah, yang bertujuan menciptakan pembelajaran bermakna. Tahapan perencanaan meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan guru, analisis kebutuhan, penentuan proyek, dan bentuk kolaborasi yang diperlukan. Pelaksanaan proyek dilakukan melalui pemetaan dan penjelasan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Evaluasi melibatkan pengontrolan aktivitas, pencatatan capaian, penilaian hasil, dan pelaporan pada rapor siswa. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara semua pihak adalah kunci untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang holistik di sekolah.

SARAN/REKOMENDASI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan P5 di Sekolah Menengah Atas pada lokasi penelitian, namun dapat digunakan pada sekolah lain dengan mengikuti perkembangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dasar bagi peneliti selanjutnya dengan mengikuti perkembangan. Penelitian ini masih terbatas pada konteks bentuk kolaborasi P5 di Sekolah Menengah Atas, namun masih diperlukan penelitian selanjutnya dalam konteks yang lebih luas untuk mendapatkan bentuk kolaborasi P5 yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, J., & Kamalia, Z. (2024). Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(3), 20–27.
- Aditya, M. C. P. (2023). Penerapan P5: Kolaborasi Pelajaran Ilmu Sosial Ekonomi Sains dan Seni Budaya pada Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*, 14(2), 649–666.
- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A. (2024). *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Cahaya Smart Nusantara.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen pengumpulan data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–41.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Asiyah, S., Sudana, I. M., & Soedjono, S. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 690–700.
- Braun, V., & Clarke, V. (2008). Using Thematic Analysis in Psychology, Qualitative Research in Psychology. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 77–101. <http://dx.doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- BSKAP. (2022). Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <http://bskap.kemdikbud.go.id>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910.
- Erfiati, E., & Lailatussaadah, L. (2022). The Roles of Educator in Disruptive Era. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.22373/cj.v6i1.11202>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Habibi, R., Jamaluddin, J., & Nurmayuli, N. (2024). Pengelolaan Pembelajaran dalam Peningkatan Minat Baca di MTsN 1 Aceh Barat Daya. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 133–140.
- Habsy, B. A., Mujiono, A. P., Halmahera, A. D. S., Rohmawati, L. I. S., Nikmah, L. A., Hilman, L., & Mariatiningsih, M. (2023). Menelaah profil pelajar pancasila dan perwujudannya dalam pendidikan yang berpihak pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32079–32093.
- Hamidaturrohman, H., Rohman, N., & Munir, M. M. (2024). Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 6(1), 693–700.
- Hanifah, N., Lahera, T., Vichaully, Y., & Prihantini, P. (2023). Peran Orang tua dalam Penerapan P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28786–28790.

- Harahap, A. N., & Afrinaldi, A. (2024). Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 359–376.
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35.
- Hayati, S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan karakter melalui projek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*, 7(6), 3959–3969.
- Hayati, M. (2020). *Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Herlina, U., Rizal, Y., Sukmawati, E., Elmansyah, T., Sulistiawan, H., & Maulana, R. (2023). Edu Parenting Untuk Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri Kabupaten Kapuas Hulu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 166–173.
- Hidayat, N. (2024). *internalisasi nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamiin dalam mewujudkan islam moderat d man 2 ponorogo*. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Indrianti, M. W. R., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). *Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo*. 1177-1189.
- Irmayani, N., Yusuf, Y., Marpiyanti, M., Khairiyah, W., & Kadir, F. (2024). Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Kolaborasi Pada UPTD SMA Negeri 1 Topoyo. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 229–234.
- Kemendikbut Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (pp. 1–108). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Krisnawati, N. M. A. S. (2023). *Analisis Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Penggerak Tk Pelita Kasih*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23.
- Lailatussaadah, L., & Maryam, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 07(1), 1–12.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Mahiratin, M., Syarifuddin, S., & Kusumawati, Y. (2024). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kretivitas Siswa melalui Mata Pelajaran P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 579–590.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023a). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 73–84.

- Maula, A., & Rifqi, A. (2023b). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 73–84.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Mirela, T., Na'imah, & Lailatussaadah, L. (2022). The Role of The School Head in The Self-Development of Student Through Extracurricular Activities (Case Study MIN 1 Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 23(1), 1–14.
- Mirella, T., Lailatussaadah, & Syabudin. (2022). Kreativitas Kepala Madrasah Dalam Pemasaran Pendidikan Di Min 1 Bener Meriah. *Intelektualita*, 11, 101–113.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Nurlatifah, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Kediri. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 15–31.
- Nurmayuli, M., Adelia, A., Uin, A.-R., & Banda, A. (2023). Creative Student Day Program Management In Developing Student's Talents Interests. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V7I1.35151>
- Nurmayuli, N., & Oktarina, R. (2023). Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Aceh Jaya. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.47766/PASE.V2I1.1789>
- Prihartini, E. T., Meri, M., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2023). Membangun Dimensi Bernalar Kritis Sebagai Landasan Pendidikan Dalam Proyek Kolaboratif Studi Alam di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 175–184.
- Qodriyah, I. N. (2023). *Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Bojonegoro*. (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, & Dhin, C. N. (2021). *Kreativitas Guru Bersertifikasi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh*. 21(2), 9–25.
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634.
- Romalia, Adripen, & Herlina, E. (2024). Kesiapan Guru Dalam Mengimplentasikan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SMPN 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 13(1), 41–52.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sari, E. N., & Nurmayuli, N. (2023). Perencanaan Full Day School Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. *Intelektualita*, 12(1).

- Simiftahul, J. (2024). *Analisis Dampak Penerapan Program Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suanto, S., & Nurdiyana, N. (2020). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 107–114.
- Susilo, P. S. A., Rofiki, A. A., Nengsih, L. W., & Efendi, D. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Peserta Didik Kelas V Di Sdit Qurrota A'yun Abepura Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(1), 71–80.
- Syaufiqina, F. A., Fadhilah, R. Z., Ardianty, R. A., Sari, S. Y., & Setiawan, W. D. (2023). *Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang*.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Triananda, G., & Susilawati, S. (2024). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SD Negeri 04 Kepahiang*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Negeri Islam Curup).
- Untari, S. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kegiatan Intrakulikuler, Ko-Kulikuler/P5 Dan Ekstrakulikuler Dengan Strategi Vianestik. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 85–89.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.